

---

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA MELALUI  
PEMBELAJARAN BERBASIS BRAIN BASED LEARNING PESERTA DIDIK  
KELAS IX<sub>F</sub> SMP NEGERI 2 CAMPALAGIAN.**

**Muthmainnah\***

**ABSTRACT**

*This study is Classroom Action Research design and conducted at SMP Negeri 2 Campalagian which aims to describe the ability of writing drama script IX<sub>F</sub> grade students of SMP Negeri 2 Campalagian through brain-based learning. The subjects were pessertra IX<sub>F</sub> grade students of SMP Negeri 2 Campalagian the school year 2015/2016 as many as 28 (16 male and 12 female) students. Data collection techniques used is the calculation of the average value of learners from the initial value, the first cycle and the second cycle. Results obtained on the average value of early learners ie 64 or by 17.92%, based on preliminary analysis that shows that the ability of learners the ability to write plays that are in the low category. The first cycle that learners are categorized finished with an average value of 67.64, learners who completed as many as 11 people or 39.28%, and the second cycle students who are categorized finished with an average value of 84.85, learners were completed by 28 or by 100%. This shows that an increasing ability to write drama script on IX<sub>F</sub> grade students of SMP Negeri 2 Campalagian during the learning process by using brain-based learning.*

**Keywords:** *Improvement, Drama Script Writing Ability, Brain Based Learning*

**PENDAHULUAN**

Masalah bahasa dalam pendidikan merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menepatkan bahasa Indonesia salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dipelajari untuk dapat berkomunikasi dengan baik, baik itu komunikasi lisan maupun komunikasi tertulis lainnya. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Kemampuan menulis naskah drama pada peserta didik kelas IX<sub>F</sub> SMP Negeri 2 Campalagian sesuai dengan hasil yang diperoleh dimana peserta didik belum tuntas secara menyeluruh dalam pembelajaran keterampilan menulis

---

\*) Dosen FKIP Unasman, [muthmainnahunasman@gmail.com](mailto:muthmainnahunasman@gmail.com).

naskah drama dengan berdasarkan nilai KKM 75, sebab dari hasil observasi nilai rata-rata perolehan peserta didik dalam hal ini hanya 65. Faktor penyebab dari rendahnya perolehan nilai peserta didik dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan khususnya pada unsur intrinsiknya, ini disebabkan karena kurang memperhatikan instruksi guru sehingga akhirnya para peserta didik tidak dapat menulis naskah drama itu sendiri. Masalah ini timbul karena metode yang diberikan pada penelitian menulis naskah drama tidak begitu tepat sehingga hasil belajar kurang memuaskan, olehnya itu penulis ingin melanjutkan kegiatan dalam menulis naskah drama dengan penggunaan melalui kemampuan otak dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Menulis naskah drama melalui pembelajaran berbasis *brain based learning* dapat meningkatkan kemampuan dikarenakan pembelajaran ini peserta didik dapat menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya potensi otak masing-masing peserta didik tanpa harus menghilangkan unsur-unsur drama tersebut.

Adapun kelemahan-kelemahan dalam menerapkan *brain based learning*, keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang mampu berfikir cepat dalam menulis naskah drama dikarenakan peserta didik hanya mengandalkan kemampuan berfikir mereka dengan santai. Selain itu, peserta didik kurang memahami langkah-langkah penulisan naskah drama sehingga peserta didik dalam menulis naskah drama tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dalam penulisan naskah drama, dan cara guru menetapkan pembelajaran juga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi penulisan naskah drama. Dari permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian kemampuan menulis naskah drama dengan berbasis *brain based learning*.

Rendahnya kemampuan menulis naskah drama merupakan masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pengajaran menulis naskah drama. Banyak faktor yang menjadi penyebab diantaranya melalui pembelajaran yang kurang aktif. Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis peserta didik dalam memahami bahan perlu dilakukan penelitian secara mendalam dengan judul "peningkatan kemampuan menulis naskah drama melalui pembelajaran berbasis *brain based learning* pada peserta didik kelas XI<sub>F</sub> SMP Negeri 2 Campalagian".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). PTK ini merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*). Menurut Suharsimi Arikunto, dalam hal ini arti kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama juga (Suharsimi: 2005). Sama seperti pendapat Suharsimi, Purwadi menyatakan bahwa Penelitian

Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas. (Faizaluddin, 2013:7).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polman. Dalam penelitian ini berlangsung pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX<sub>F</sub> SMP Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polman terdiri dari 28 peserta didik, yaitu 16 laki-laki dan 12 perempuan.

### Desain Penelitian

Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk bagian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas. PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian yang berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan refleksi.

Setelah dilakukan refleksi yang berupa analisis dan penilaian terhadap proses tindakan tersebut, akan muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga perlu merencanakan ulang dan refleksi ulang.

Faktor-faktor yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor peserta didik, yaitu untuk melihat keaktifannya dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan untuk melihat tingkat penguasaan materi yang telah diberikan atau untuk melihat kemampuan peserta didik dalam aspek menulis.
2. Faktor proses yaitu untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek menulis.

Penguraian defenisi operasional dimaksud untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda. Defenisi operasional ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan dan penginterpretasian pembahasan selanjutnya. Untuk lebih jelasnya defenisi operasional tersebut adalah:

1. Kemampuan adalah kesanggupan dalam melakukannya sesuatu
2. Menulis adalah keterampilan untuk mengekspresikan pendapat, pikiran/gagasan dalam bentuk tulisan yang baik dan benar. (Lisma, 2012: 36)
3. Drama adalah bentuk karangan yang berpijak pada dua cabang kesenian, yakni seni sastra dan seni pentas.

Penelitian ini dilaksanakan selama beberapa siklus yang idealnya sampai 2 siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan,

artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I.

Mekanisme pelaksanaan tindakan mengikuti model Kemmis dan Robin Me Taggart (Misbah, 2014:30). Setiap siklus masing-masing terdiri atas empat komponen tahap utama yaitu :

1. Perencanaan tindakan,
2. Pelaksanaan tindakan,
3. Observasi, dan
4. Refleksi.

### **Prosedur Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II**

Penelitian tindak kelas ini dilakukan dengan menggunakan dasar penelitian tindak kelas yang direncanakan dalam siklus I dan siklus II atau siklus berlanjut ketika pada siklus I indikator penelitian belum tercapai. Proses pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I yaitu: sebanyak dua kali proses pembelajaran dan satu kali tes ahir siklus, dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2x40 menit untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Proses pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilakukan dalam 4 tahap, yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil pada siklus I, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang dilaksanakan. Langkah-langkah kegiatan siklus I dengan siklus II memiliki tahapan-tahapan yang sama. Pada siklus II juga dilakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun terdapat perbedaan, yang membedakan itu terletak pada sasaran kegiatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam siklus I.

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menelaah materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan modus kemampuan menulis naskah drama melalui penerapan *Brain Based Learning*. Memperhatikan, latar, waktu, kronologi alur/plot, dan penokohan. Pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polman semester genap berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.
2. Menentukan materi yang akan diajarkan dengan melaksanakan siklus I.
3. Membuat RPP yang dengan karakter pencapaian kedisiplinan, ketekunan.

4. Mengembangkan alat bantu pengajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam memahami tata cara menulis naskah drama yang baik.
5. Membuat pedoman observasi.
6. Membuat dan menyusun alat evaluasi.

### **Tindakan**

Langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan adalah membuat konsep pembelajaran menulis cerpen pada awal kegiatan pembelajaran menulis naskah drama pada awal kegiatan pembelajaran sehubungan dengan materi yang diajarkan. Pada kegiatan ini guru/penulis mengamati dengan baik mengenai tingkat kemampuan anak dalam kemampuan menulis naskah drama, lalu kemudian jika masih terdapat peserta didik mengalami kesulitan maka akan melakukan tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis naskah drama. Dengan langkah-langkah *brain based learning* sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi keadaan awal peserta didik sebelum penelitian
2. Mengembangkan penguasaan pelajaran termasuk contoh mempersentasekan suatu bacaan didepan kelas dengan tujuan memberitahukan.
3. Latihan penguasaan materi pelajaran sebelum mengajar.
4. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun.
5. Memantau keaktifan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi.
6. Pada akhir pembelajaran, peserta didik bersama guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Setelah membuat refleksi, peserta didik dibantu guru dalam membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, lalu menutup pertemuan pada hari itu.

### **Observasi**

Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung selain menyampaikan materi dan melakukan tes. Penelitian juga meneliti mengenai perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun aspek yang diobservasi adalah :

1. Mencatat setiap hasil pemantauan selama proses belajar mengajar berlangsung seperti :
  - a. Peserta didik hadir pada saat pembelajaran
  - b. Peserta didik memperhatikan materi lain
  - c. Peserta didik melakukan kegiatan lain
  - d. Peserta didik keluar masuk

- e. Peserta didik mengajukan tangan saat guru bertanya
  - f. Peserta didik bertanya
  - g. Peserta didik yang meminta bimbingan di kelas
2. Memberikan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis naskah drama,
  3. Menganalisis data hasil observasi.

### Refleksi

Hasil yang didapat pada tahap observasi evaluasi dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini, hal-hal yang jarang diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil pada setiap pertemuan dan melakukan diskusi hasil refleksi yang telah dibuat bersama.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes.

#### Instrumen tes

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan penguasaan menulis naskah drama adalah tes tertulis berbentuk soal dengan meminta peserta didik menerapkan *Brain Based Learning* dalam pemberian menulis naskah drama adalah mengukur tingkat kemampuan peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Campalagian menulis naskah drama secara lengkap, baik pada tingkat pembelajaran siklus I, maupun pada tindakan siklus II.

Agar penilaian penulisan peserta didik lebih efektif dan dapat memperoleh data yang diperlukan yang lebih terperinci tentang kemampuan peserta didik maka penelitian dilakukan oleh dua orang yakni peneliti sendiri dengan guru kelas IX Negeri 2 Campalagian.

#### Instrumen nontes

Instrument nontes yang digunakan sebagai instrumen atau alat peneliti yang digunakan untuk mengetahui data-data penelitian yang tidak menggunakan tes, yaitu :

- a. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data empiris secara akurat dan objektif pada sasaran penelitian.

Adapun komponen yang diamati sebagai berikut :

1. Peserta didik hadir pada saat pembelajaran
2. Peserta didik memperhatikan materi
3. Peserta didik melakukan kegiatan lain
4. Peserta didik keluar masuk
5. Peserta didik mengajukan pertanyaan
6. Peserta didik bertanya
7. Peserta didik yang meminta bimbingan di kelas

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes observasi.

#### 1. Tehnik Tes

Tees yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis naskah drama, untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis naskah drama setelah menggunakan teknik *brain based learning*. Tes ini diberikan kepada peserta didik setiap akhir siklus, setelah dibuatkan teknik tes naskah drama.

#### 2. Teknik nontes

Pengumpulan data dengan teknik nontes (observasi). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu saat penerapan teknik aktivitas peserta didik yaitu dari kehadiran peserta didik, peserta didik yang aktif bertanya pada saat proses belajar berlangsung, peserta didik yang mampu menyimpulkan materi ajar setelah kegiatan akhir.

### Teknik Analisis Data

Data hasil pengamatan dari hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif, dan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis naskah drama peserta didik. Adapun pedoman penilaian menulis naskah drama mengacu pada tabel berikut :

Tabel 1. Penilaian Menulis Naskah Drama

Aspek Penilaian	Kriteria	Indikator	Skor
Keutuhan dialog	Tepat	<ul style="list-style-type: none"><li>Diceritakan secara urut atau kronologis berdasarkan rangkaian cerita pada naskah drama</li></ul>	3
	Kurang tepat Tidak tepat	<ul style="list-style-type: none"><li>Penceritaan kurang urut antar satu dengan yang lain</li></ul>	2
		<ul style="list-style-type: none"><li>Penceritaan tidak urut atau tidak sesuai dengan cerita pada cerpen tersebut</li></ul>	1
Prolog dan Epiolog	Tepat	<ul style="list-style-type: none"><li>Terdapat prolog dan epiolog yang sesuai dengan cerita pada naskah drama</li></ul>	3
	Kurang tepat Tidak tepat	<ul style="list-style-type: none"><li>Terdapat prolog dan epiolog namun kurang sesuai dengan cerita pada naskah drama</li></ul>	2
		<ul style="list-style-type: none"><li>Tidak terdapat prolog dan epiolog pada naskah drama</li></ul>	1
Kreatifitas dalam	Tepat	<ul style="list-style-type: none"><li>Latar teks samping, nada, dan</li></ul>	3

Aspek Penilaian	Kriteria	Indikator	Skor
menggambarkan teks latar samping, mengembangkan nada dan suasana	Kurang tepat	suasana cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari cerita yang telah diangkat. • Pengembangan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita kurang sesuai dengan tema yang telah diangkat.	2
	Tidak tepat	• Tidak ada pengembangan latar, teks samping, nada, dan suasana cerita dengan baik.	1
Kebersihan lembar jawaban	Tepat	• Hanya terdapat 1 (satu) sampai 5 (lima) coretan pada lembar jawaban	3
	Kurang tepat	• Terdapat 6 (enam) sampai 10 (sepuluh) coretan pada lembar jawaban	2
	Tidak tepat	• Sangat banyak coretan pada lembar jawaban	1
Menentukan alur, tema, latar, watak, dan amanat	Tepat	• Menentukan atau mencantumkan alur, tema latar, watak, dan amanat yang sesuai dengan naskah drama	3
	Kurang tepat	• Tidak mencantumkan atau menentukan salah satu dari alur, tema, latar, watak, dan amanat	2
	Tidak tepat	• Tidak mencantumkan atau menentukan alur, tema, latar, watak, dan amanat	1
Ejaan dan tanda baca	Tepat	• Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat penggunaan ejaan tanda baca	3
	Kurang tepat	• Terdapat kesalahan struktur kalimat, penggunaan kalimat dan tanda baca tidak lebih dari 3 (tiga)	2
	Tidak tepat	• Terdapat banyak (lebih dari 3) kesalahan struktur kalimat,	1



Aspek Penilaian	Kriteria	Indikator	Skor
		penggunaan ejaan dan tanda baca.	
Jumlah			18

(Diadaptasi dari :Muslich, 2012:54)

Berikut rumus nilai skor dan nilai rata-rata :

1. Untuk mendapatkan nilai/skor masing-masing peserta didik maka meneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \text{ (Depdiknas, 2009:14)}$$

2. Untuk mendapatkan nilai rata-rata maka penelitian menggunakan rumus berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$$

$\bar{x}$  = Lambang untuk mendapatkan nilai rata-rata

$\sum f_i \cdot x_i$  = Jumlah Frekuensi dikali dengan nilai

n = Jumlah peserta didik (Tiro, 2008:120)

Ukuran dari indikator peningkatan dari hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik adalah apabila hasil tes sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar atau sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik dapat dikatakan mencapai KKM bila memperoleh skor minimal 75 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah peserta didik yang telah tuntas hasil belajarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yang dimulai sejak tanggal 20 Januari sampai dengan 13 Februari 2016, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes dan memperoleh hasil kemampuan menulis peserta didik berupa nilai peserta didik kelas IX<sub>F</sub> SMP Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga peneliti mengadakan proses pembelajaran sebanyak dua siklus. Proses pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik yaitu tes dan nontes. Tes digunakan untuk menjangkau data hasil belajar yaitu kemampuan menulis naskah drama peserta didik sedangkan nontes berupa pedoman observasi, ini digunakan untuk mendeskripsikan aktifitas peserta didik dan guru Bahasa Indonesia dalam proses

belajar mengajar. Adapun kelas yang menjadi objek penelitian yaitu kelas IX<sub>F</sub> SMP Negeri 2 Campalagian.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata pada tahap awal dalam menulis naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama yaitu 64, pada siklus I nilai rata-rata dalam menulis naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama yaitu 67,64, dan pada siklus II nilai rata-rata menulis naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama yaitu 84,85.

Menurut pengamatan dari peneliti, hal ini disebabkan oleh proses penerimaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang diberikan lebih berkesan serta, peserta didik juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pusat perhatian peserta didik berpusat pada materi pelajaran yang diberikan dan mudah dimengerti oleh peserta didik dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran lain.

Berdasarkan aktifitas peserta didik dikelas IX<sub>F</sub> sangat baik selama proses pembelajaran, peserta didik umumnya bersemangat dan termotivasi dengan brain based learning. Peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, hal tersebut terjadi ketika peserta didik tidak menyadari waktu telah selesai. Pada penelitian ini dapat ditentukan bahwa perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah terjadi proses pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai proses pembelajaran menggunakan *brain based learning*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitaian ini, dapat disimpul bahwa hasil menulis naskah drama peserta didik kelas IX<sub>F</sub> SMP Negeri 2 Campalagian mengalami peningkatan yaitu pada siklus I peserta didik 11 orang atau 39,28% mendapatkan kategori tuntas dengan nilai rata-rata 67,64 meningkat pada siklus II peserta didik 28 orang atau 100% mendapatkan kategori tuntas dengan nilai rata-rata 84,85. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya kelas IX<sub>F</sub> SMP Negeri 2 Campalagian dengan proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan brain based learning sangat efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian ini dan aplikasinya pada upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi penulisan sastra.
2. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, maka salah satu alternative yang sebaiknya dilakukan oleh guru adalah menggunakan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik misalnya menggunakan brain based learning.
3. Guru Bahasa Indonesia seharusnya menguasai metode-metode mengajar sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar lebih bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tujuannya adalah mewujudkan situasi pembelajaran yang menyenangkan peserta didik agar lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran.
4. Sebagai tindak lanjut penerapan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, diharapkan guru lebih kreatif menyajikan permasalahan yang bervariasi agar peserta didik lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih terlatih untuk berfikir menemukan penyelesaian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aburahman dan Waluyo. 2000. Tujuan Menulis. Bahasakublog.Wordress.com/2012/08.
- Arfah. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Penggunaan Strategi Stratta Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri Mapili. Skripsi. Unasman Polewali.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Akhadiyah dkk, 1989. Tahap-tahap Menulis. [www.sekolahdasar.net/2012/04/tahapan\\_tahapanmenulis.com](http://www.sekolahdasar.net/2012/04/tahapan_tahapanmenulis.com)
- Anindyarini, Atikah dkk. 2008. Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas IX. Jakarta : Depdiknas
- Anindyarini, Atikah dkk. 2008. Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII. Jakarta : Depdiknas
- Edgar, Allan Poe. 2011. <http://tentangceritapendek.com/20011/11/11>
- Lisma. 2012. Kemampuan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas IX MTS Al-Hikmat Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi: Unasman Polewali.
- Misbah. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Peta Konsep Kelas IX SMP NEGERI 1 Matakali. Skripsi: Unasman Polewali.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2013. Penelitian Tindak Kelas. Bandung : Alfabeta.
- Purwandari & Qoni'ah. 2012. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Familia
- Rudi 2015. [http://www.lpmpsulsei.net/v2/index.php?option=com\\_coNtent&view=articele&id=320:\\_\\_\\_\\_\\_penerapan-pemebelajaran-kemampuanotakmatematika&catid=42:ebuletin&Itemid=215](http://www.lpmpsulsei.net/v2/index.php?option=com_coNtent&view=articele&id=320:_____penerapan-pemebelajaran-kemampuanotakmatematika&catid=42:ebuletin&Itemid=215)

- Syarif, Erlina, dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta : Depdiknas.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tiro Arif Muhammad. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher
- Unasman. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi*. Polewali.